



SES (*Socio-Economic Status*) dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Provinsi Kalimantan Tengah
The Influence of External SES (Socioeconomic Status) in Decision Making to Continuing Higher Education in Central Kalimantan Province

¹*Diby Waskito Guntoro, & ²Irmadatus Sholekhah

¹*Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2023

Dipublikasi
November 2023

*e-mail:
dibyowaskitoguntoro@ump.ac.id

ABSTRAK

SES (*Socio-Economic Status*) seringkali didasarkan pada berbagai variabel, seperti pencapaian pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan faktor gaya hidup. Artikel ini mempelajari tentang bagaimana proses pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi melalui sebuah pertimbangan dan pemikiran yang matang agar keputusan yang diambil berdampak baik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yang dianalisis secara kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Responden penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai mahasiswa aktif angkatan 2021 yang melanjutkan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua secara tidak langsung memiliki peranan yang besar terhadap keputusan anak dalam melanjutkan studi. Berkaitan dengan pendapatan orang tua, keluarga dengan pendapatan rendah tetap memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan adanya program beasiswa dari pemerintah. Banyak anak yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi walaupun pendapatan orang tuanya rendah. Sedangkan gaya hidup (*lifestyle*) memberikan pengaruh yang cukup besar bagi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Semakin banyak anggota keluarga yang berpendidikan tinggi memberikan motivasi yang tinggi pula bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Kata kunci: SES (*Socio-Economic Status*), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Gaya Hidup.

ABSTRACT

SES (*Socio-Economic Status*) is often based on various variables, such as the mother's and father's educational attainment, occupation, family income, and lifestyle factors. This article examines the decision-making process for continuing higher education through careful consideration and thought so that the decision taken has a good impact. The method used in this research is a phenomenological approach which is analyzed qualitatively. The sampling technique used was *purposive random sampling*. Research respondents were selected based on certain criteria as active students of the class of 2021 who are continuing their higher education at state and private universities in Central Kalimantan. The research results show that educated parents have different views in encouraging their children to continue higher education. The educational background of parents indirectly plays a large role in a child's decision to continue their studies. Regarding parental income, families with low incomes still have the hope of continuing higher education with a scholarship program from the government. Many children are motivated to continue their higher education even though their parents' income is low. Meanwhile, lifestyle has a big influence on a person's decision to continue higher education. The more highly educated family members provide high motivation for someone to continue higher education.

Keywords: SES (*Socio-Economic Status*), Parents' Educational Background, Parents' Income, Lifestyle.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai kondisi sosial ekonomi dan harapan orang tua mengenai masa depan anak pada akhirnya menimbulkan masalah baru bagi orang tua untuk menentukan alternative pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kebanyakan orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karier sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas kehidupan keluarga pada masa mendatang. Pendidikan tinggi menjadi salah satu alternative untuk menambah pengetahuan serta wawasan agar mempunyai keunggulan kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang (HASAN et al. 2022). Melalui pendidikan, bakat dan kemampuan seseorang diharapkan dapat dikembangkan secara maksimal (Wardati 2018). Kondisi ini menjadi alasan utama mayoritas individu dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi.

Seseorang memiliki kesempatan lebih luas dalam mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan karena adanya jaminan dan dukungan ekonomi orang tua (HASAN et al. 2022). Dukungan orang tua dalam hal ini terkait dengan pemberian motivasi, arahan serta pendampingan bagi anak sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat terbuka. Dukungan ini akan menjadi maksimal ketika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang memadai sehingga mereka dapat memberikan gambaran pendidikan kepada anak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, kondisi keluarga yang harmonis juga dapat memberikan stimulus bagi anak untuk meningkatkan aktivitasnya dalam belajar. Jika kondisi keluarga kurang harmonis dan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga berakibat pada kurangnya motivasi anak dalam belajar.

Biaya pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh seseorang dalam membuat keputusan melanjutkan pendidikan tinggi (Amaliya 2019). Hal ini berkaitan erat dengan faktor pendapatan orang tua maupun penghasilan

keluarga yang dapat menopang biaya pendidikan yang relative mahal. Seseorang perlu memperhitungkan kemampuan dirinya sendiri maupun orang tua dalam membiayai kebutuhan selama melanjutkan pendidikan. Faktor ini menjadi penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, kondisi saat ini menjadi lebih mudah bagi keluarga dengan pendapatan rendah karena banyak bantuan maupun beasiswa yang disediakan oleh pemerintah untuk menjadi bantuan pembiayaan pendidikan tinggi.

Pengambilan keputusan (*decision making*) yakni membuat pilihan dari beberapa alternative yang tersedia sebagai alat untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya, keputusan tersebut diambil berdasarkan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan data dan fakta, penentuan alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Membuat keputusan berarti memilih salah satu alternative terbaik dari permasalahan yang ada. Pada proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan melainkan harus melalui pertimbangan dan pemikiran yang matang agar keputusan yang diambil berdampak baik kedepan. Sama halnya dengan permasalahan pengambilan keputusan dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagai aspek baik yang bersifat internal maupun eksternal menjadi bahan pertimbangan, termasuk kondisi sosial ekonomi keluarga.

SES (*Socio-Economic Status*) seringkali didasarkan pada berbagai variabel, seperti pencapaian pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan faktor gaya hidup (Hemsley-Brown and Oplatka 2015). Status sosial ekonomi diartikan sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan karakteristik pekerjaan dan pendidikan (Wardati 2018). SES dipandang sebagai ukuran yang lebih akurat daripada pendapatan saja karena tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua berpengaruh kuat terhadap

kemungkinan anak mereka masuk universitas atau menyelesaikan program sarjana. Artikel ini memberikan pembahasan mengenai peran SES (*Socio Economic Status*) dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Studi dilakukan pada mahasiswa provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya dengan sampel mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yang dianalisis secara kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena studi terkait pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi didasarkan pada pengalaman hidup individu yang diamati secara subjektif tentang pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Responden penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai mahasiswa aktif angkatan 2021 yang melanjutkan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kalimantan Tengah. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam kepada responden tentang pengalamannya dalam proses pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Teknis wawancara dilakukan untuk menciptakan hubungan baik sehingga informan bersedia bekerjasama serta memberikan informasi yang sebenarnya.

Perguruan Tinggi Negeri					
Responden	1	2	3	4	5
Kode	H-01	M-02	T-03	AI-04	AI-05
Gender	L	P	L	P	P
Perguruan Tinggi Swasta					
Responden	6	7	8	9	10
Kode	Ad-06	S-07	F-08	S-09	Ah-10
Gender	L	L	L	P	L

Tabel I. Gambaran Responden Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Orang tua yang berpendidikan memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua secara tidak langsung memiliki peranan yang besar terhadap keputusan anak dalam melanjutkan studi (Anjani, Dahlan, and Mayasari 2019). Tingkat pendidikan orang tua bersama dengan pendapatan dan lingkungan teman sebaya serta efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi (Lase 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden beragam, ada yang berpendidikan tinggi dan ada yang berpendidikan rendah meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Hasil kutipan jawaban responden terkait dengan tingkat pendidikan orang tua antara lain:

“Keluarga saya petani dengan latar belakang pendidikan orang tua tamatan SD dan Saudara-saudara saya maksimal tamatan SMA” (Responden T-L-03).

“Pendidikan Terakhir Bapak SMA dan Ibu saya lulusan SMP, saat ini berprofesi sebagai petani di kampung” (Responden F-L-08).

Pendidikan orang tua yang rendah mempengaruhi pendidikan anak (Larasati 2019). Orang tua yang berpendidikan rendah cenderung sempit wawasannya terhadap motivasi belajar anak (Hariani, Arbaini, and Putri 2020) termasuk dalam memberikan dukungan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Emor, Lonto, and Pangalila 2019). Pada beberapa kasus yang menjadi perhatian peneliti, latar belakang pendidikan orang tua justru menjadi motivasi tersendiri bagi responden untuk melanjutkan pendidikan tinggi agar mereka tidak bernasib sama dengan orang tuanya.

“Alasan saya melanjutkan kuliah salah satunya karena melihat ekonomi keluarga. Dengan melanjutkan kuliah saya harap saya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada orang tua saya” (Responden Ah-10).

Beberapa orang tua responden juga ada yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, seperti:

“Ayah saya sarjana agrobisnis dan Ibu sarjana pendidikan ekonomi, pekerjaan orang tua sebagai wirausaha” (Responden Ai-P04).

“Bapak sebagai berprofesi sebagai guru jadi tamatan sekolah sarjana pendidikan sedangkan Ibu tamatan SMA” (Responden A-L-06).

Pemilihan pendidikan tinggi juga disebabkan karena pengaruh dominan anggota keluarga yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Pratiwi 2022), termasuk pendidikan orang tua. Hal ini terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan mama saya sarjana ekonomi dan berprofesi menjadi guru. Ayah saya bekerja di kebun sawit tamatan sekolah menengah pertama (SMA). Secara ekonomi kami dapat dikatakan mampu.” (Responden H-L-01).

“Kedua orang tua saya tamatan SMA dan kakak saya semuanya lulusan sarjana. Profesi orang tua sebagai wirausaha” (Responden SP-09).

Aspirasi orang tua memiliki nilai positif ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pekerjaannya terhadap pendidikan anak (Saputra and Suasti 2019). Orang tua menilai bahwa pendidikan adalah sebuah hal penting untuk masa depan anak berkaitan dengan merubah pola pikir anak dan salah satu cara untuk meraih kesuksesan. Kebanyakan orang tua memiliki harapan yang sama pada anak-anak yang melanjutkan pendidikan tinggi agar dapat memperoleh pekerjaan serta kehidupan yang lebih baik.

Gambaran Pendapatan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Biaya pendidikan yang relative tinggi menjadikan tidak semua orang dapat

mengakses pendidikan tinggi. Biaya pendidikan relative berhubungan positif terhadap pengambilan keputusan dalam memilih perguruan tinggi atau swasta tertentu (Sawaji, Hamzah, and Taba 2010). Bagi orang tua yang memiliki ekonomi sangat rendah tentu akan mengalami kesulitan dalam persoalan anak melanjutkan pendidikan tinggi (Lejo, Tola, and Ma 2019). Jika orang tua tidak memiliki cukup uang untuk biaya pendidikan, mereka akan kesulitan jika harus membiayai anaknya melanjutkan pendidikan tinggi (Subarkah and Nurkhin 2018). Latar belakang ekonomi atau pendapatan orang tua yang baik dapat menunjang motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Mufida and Effendi 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap minat (Menhard 2017) melanjutkan pendidikan tinggi (Pekanbaru-Riau n.d.). Artinya pendapatan orang tua kini bukan menjadi hambatan utama seseorang dalam meraih pendidikan tinggi.

Hasil wawancara dengan sepuluh responden menunjukkan bahwa terdapat keluarga dengan pendapatan rendah dan tinggi. “Pendapatan orang tua dari gaji pokok berdua dua juta lima ratus dan tambahan di luar pekerjaan utama membantu perekonomian keluarga, Kakak saya juga berwirausaha sebagai peternak burung puyuh” (Responden 2). “Pendapatan keluarga rata-rata 3 juta perbulan dengan uang tambahan mencari dari menambang emas” (Responden 6).

Keluarga dengan pendapatan rendah tetap memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan adanya program beasiswa dari pemerintah (Aminuyati and Mashudi 2021). Banyak anak yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi walaupun pendapatan orang tuanya rendah (Mufida and Effendi 2019). Berikut cuplikan wawancaranya. “Semenjak babe meninggal, pendapatan keluarga hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari, dan saya cukup terbantu karena adanya beasiswa sehingga bisa melanjutkan kuliah” (Responden 7). Beasiswa terbukti sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar

(Ramadhon, Jaenudin, and Fatimah 2018) serta membantu siswa yang orang tuanya tidak mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan tinggi (Rifa'i B 2018).

Berikut hasil wawancara dengan keluarga berpendapatan tinggi, sehingga tidak ada kekhawatiran dalam mengkasas biaya pendidikan tinggi. Latar belakang ekonomi atau pendapatan orang tua yang baik dapat menunjang minat anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi (Mufida and Effendi 2019).

“Pendapatan keluarga dari hasil jualan pupuk bisa mencapai 20 juta sebulan sehingga bisa dikatakan untuk biaya pendidikan tinggi tidak menjadi masalah” (Responden 4).

Pendapatan keluarga rendah, namun dapat dibantu oleh saudara yaitu kakak.

“Saat ini saya tinggal sama kakak saya, sehingga kehidupan dari kakak yang pendapatan cukup” (Responden 9).

“Biaya kuliah saya dibantu sama Kakak Ipar, karena kondisi perekonomian keluarga sedang menurun” (Responden 3).

Gambaran Gaya Hidup dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Gaya hidup atau dikenal dengan *lifestyle* dalam keluarga tergambarkan dari seberapa dominan di keluarga yang berhasil lulus dari pendidikan tinggi. Semakin banyak anggota keluarga yang lulus pendidikan tinggi, maka akan mendorong untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

“Ibu yang berprofesi sebagai guru dan juga keluarga besar ada yang tamatan pendidikan tinggi membuat gaya hidup hampir sama dengan saudara yang lainnya” (Responden H-L-01).

“Orang tua memberikan kebebasan kepada diri saya untuk memilih profesi kedepannya. Kedua orang tua saya berpendidikan tamatan Sekolah Dasar” (Responden T-L-03).

“Menurut saya lingkungan keluarga yang berpendidikan tinggi dan mampu membuat pandangan hidup berbeda” (Responden Ai-P-04).

SES (Socio-Economic Status) dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan tinggi (HASAN et al. 2022). Orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi sosial ekonomi yang baik, meliputi tingkat pendidikan yang tinggi serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang mendukung berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan berfungsi sebagai penyanggah dana bagi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, motivasi dan prestasi belajar telah terbukti 91,7 persen berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi (Fitriani 2014).

Orang tua yang memiliki kedudukan status sosial ekonomi rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kecenderungan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi (Oryza and Listiadi 2021). Lebih lanjut, status sosial ekonomi secara parsial tidak mempengaruhi tingginya minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi (Nadi and Agustini 2020).

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi pada mahasiswa provinsi Kalimantan Tengah dilatarbelakangi oleh kondisi keluarga dan dan latar belakang pendidikan orang tua yang beragam. Latar belakang pendidikan orang tua yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi dan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, tidak sedikit pula anak dengan latar belakang pendidikan keluarga yang rendah mampu melanjutkan pendidikan tinggi dengan harapan memperbaiki kehidupan keluarganya di masa mendatang. Demikian pula dengan tingkat pendapatan orang tua,

pendapatan rendah bukan lagi menjadi faktor penghambat seseorang untuk tidak melanjutkan pendidikan karena adanya kemudahan bantuan dana pendidikan dari program beasiswa pemerintah. Sedangkan gaya hidup (*lifestyle*) memberikan pengaruh yang cukup besar bagi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Semakin banyak anggota keluarga yang berpendidikan tinggi memberikan motivasi yang tinggi pula bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi sehingga membuat budaya baru dalam pandangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Rizqi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 8(1):34–43.
- Aminuyati, Aminuyati, and Mashudi Mashudi. 2021. "Ekonomi Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1):42–50.
- Anjani, Ayu Selfi, Syarifuddin Dahlan, and Shinta Mayasari. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7(2).
- Emor, Anggreiny C. J., Apeles Lexi Lonto, and Theodorus Pangalila. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(1):45–57.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal." *Economic Education Analysis Journal* 3(1).
- Hariani, Fidya, Wiwin Arbaini, and Dini Palupi Putri. 2020. "TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA: Antar Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Bermain Game Online." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):71–90.
- HASAN, MUHAMMAD, M. IHSAN SAID, TUTI SUPATMININGSIH, and THAMRIN TAHIR. 2022. "PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 3(12):54–67.
- Hemsley-Brown, Jane, and Izhar Oplatka. 2015. *Higher Education Consumer Choice*. Springer.
- Jailani, M., Guntoro, D. W., & Sholekhah, I. (2022). Jenis kelamin dan umur sebagai pengaruh individu dalam memilih pendidikan tinggi. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 8-14.
- Larasati, Agnesita Widi. 2019. "Penanggulangan Putus Sekolah Dengan Pelibatan Orang Tua Di Desa Rumpin." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13(2):68–78.
- Lase, Indah Permata Sari. 2020. "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS." *Jurnal Education and Development* 8(2):261.
- Lejo, Anjelina, Damianus Tola, and Stefanus H. Gusti Ma. 2019. "Pengaruh Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Anak Desa Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi:(Studi Kasus Di Desa Woewolo)." *AGRICA* 4(1):1–7.
- Menhard, Menhard. 2017. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Status Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus STIE Mahaputra Riau)." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(1):45–52.
- Mufida, Afra, and Z. Mawardi Effendi. 2019. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan

- Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.” *Jurnal Ecogen* 2(4):687–95.
- Nadi, Ni Putu Merta, and Ni Made Ary Agustini. 2020. “Peran Motivasi Berprestasi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Perempuan Di Tabanan.” *PSIKOLOGI KONSELING* 17(2):766–77.
- Oryza, Shinta Bunga, and Agung Listiadi. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5(1):23–36.
- Pekanbaru-Riau, A. B. C. n.d. “PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN STATUS SOSIAL TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS STIE MAHAPUTRA RIAU).”
- Pratiwi, Yurita Ika. 2022. “Pengaruh Lingkungan Sekitar Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Di Desa Plosokerep.”
- Ramadhon, Raka, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah. 2018. “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.” *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 4(2):203–13.
- Rifa'i B, Muhammad. 2018. “Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).”
- Rozikin , A. Z. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: The Effect Of Entrepreneurship Learning Results On Interest In Entrepreneurship . *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20–24. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.435>
- Saputra, Beben, and Yurni Suasti. 2019. “Aspirasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak.” *JURNAL BUANA* 3(1):7–14.
- Sawaji, Jamaluddin, Djabir Hamzah, and Idrus Taba. 2010. “Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan.” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin*.
- Subarkah, Afri, and Ahmad Nurkhin. 2018. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong.” *Economic Education Analysis Journal* 7(2):400–414.
- Wardati, Jumadiah. 2018. “Effect of Interest , Motivation , and Socio-Economic Status on Student Decisions to Choose Bachelor Program Management.” 1(2):25–35.